

PENYULUHAN PHBS BERUPA CTPS DAN MENGAJAR SISWA SEKOLAH DASAR, PEMBERANTASAN JENTIK NYAMUK SERTA PELAKSANAAN BIAN DI DUSUN KAMPUNG TEGAL DESA PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG

Ailsa Cattleya¹, Mutiara J Doneriani², Shefika C Kirana³, Nisrina A S Kamila⁴, Busahdiar^{5,*}

¹Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirende-Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

^{2,3}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirende-Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

⁴Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirende-Ciputat Tangerang Selatan, Banten 15419

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan Cirende-Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419

*E-mail Koresponden: kamilasyaf4@gmail.com , busahdiar@umj.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang bisa terlihat dari kondisi saat ini di Kampung Tegal Desa Pagedangan yaitu masih terdapat sekolah dasar yang tidak menerapkan pentingnya mencuci tangan, lingkungan yang kotor memicu pertumbuhan jentik nyamuk, sistem mengajar juga belum dirasakan keefektifan-nya, serta permasalahan stunting gizi pada anak juga masih belum terlaksanakan sepenuhnya pada program BIAN di Kampung Tegal. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dari ilmu yang sudah di pelajari di bangku perkuliahan dan merupakan bentuk kontribusi mahasiswa untuk membentuk SDM masyarakat dan pembangunan Indonesia yang lebih baik. Program PHBS merupakan program yang bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga masyarakat sadar mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan advokasi bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada Kp Tegal Desa Pagedangan. Dengan ada kerja bakti pekerjaan lebih ringan, Pekerjaan cepat selesai,Mempererat persaudaraan,Dapat membina kerukunan,Memupuk sikap kebersamaan dan, menjauhkan diri dari sikap individual,Peduli dan peka terhadap orang lain. Dengan adanya Program Bulan Imunisasi Anak Nasional yaitu bertujuan untuk mencegah generasi kita, anak-anak kita untuk terjangkau jangan sampai terjangkau penyakit polio, measles (campak), rubela.

Kata kunci: PHBS, Masyarakat, Anak-Anak, Lingkungan

ABSTRACT

The problems that can be seen from the current conditions in Tegal Village, Pagedangan Village are that there are still elementary schools that do not apply the importance of washing hands, a dirty environment triggers the growth of mosquito larvae, the effectiveness of the teaching system has not yet been felt, and the problem of nutritional stunting in children is still ongoing. has not been fully implemented in the BIAN program in Kampung Tegal. Community Service (PKM) is a form of implementation of the knowledge that has been learned in lectures and is a form of student contribution to form community human resources and the development of a better Indonesia. The PHBS program is a program that aims to provide learning experiences or create conditions for individuals, families, groups and communities by opening communication channels, providing information and conducting education to improve knowledge, attitudes and behavior so that people are aware that they are willing and able to practice PHBS through an advocacy approach. atmosphere and community empowerment. This activity aims to provide an overview of clean and healthy living behavior in Kp Tegal, Pagedangan Village. With community service work, work is lighter, work is completed quickly, strengthens brotherhood, can foster harmony, fosters an attitude of togetherness and distances oneself from individual attitudes, cares and is sensitive to others. With the National Child Immunization Month Program, which aims to prevent our generation, our children from being infected, don't get infected with polio, measles (measles), rubella.

Keywords: PHBS, Community, Children, Environment

1. PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dari ilmu yang sudah di pelajari di bangku perkuliahan dan merupakan bentuk kontribusi mahasiswa untuk membentuk SDM masyarakat dan pembangunan Indonesia yang lebih baik. Kami merasa perlu untuk terjun langsung ke masyarakat, karena dengan kegiatan ini kami berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat serta mendapatkan pengalaman yang pastinya dapat berharga dan tidak terlupakan bagi kami baik secara kelompok maupun individu.

Menurut Undang – undang Nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan, kesehatan merupakan suatu kondisi seseorang individu baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dalam keadaan sehat dan mampu menjalankan kehidupan produktif secara sosial atau ekonomi. Menurut H.L Blum kesehatan memiliki 4 faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan, faktor lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan, faktor lingkungan ini seperti lingkungan fisik, budaya, sosial maupun politik. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan faktor perilaku perorangan. Faktor ketiga adalah pelayan kesehatan ditempat tinggal masyarakat dan yang terakhir adalah faktor genetic atau keturunan dari keluarga. (Fadila & Rachmayanti, 2021)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gerakan yang dicanangkan oleh Kemenkes dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan dengan senantiasa menjaga

kebersihan diri maupun lingkungan disekitar. Untuk memberikan kesadaran hidup bersih dan sehat sebaiknya diajarkan dari sejak dini, karena dengan memberikan pengajaran sejak dini maka akan menjadi sebuah habit sampai mereka dewasa kelak. Awal dari pembiasaan adalah sebuah keterpaksaan, apabila sudah terbiasa maka akan menjadi sebuah kebiasaan karena jika lalai dalam menjaga kebersihan dan kesehatan akan banyak sekali dampak yang akan kembali pada diri sendiri.

Pendidikan kesehatan cuci tangan dengan sabun sangat penting dan bermanfaat bagi anak- anak karena membantu merangsang otak anak untuk mengingat penting nya menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan pakai sabun dalam melalui harinya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah BAB / BAK. Langkah kongkrit dari usaha ini adalah berupa penyuluhan atau pemberian informasi pengetahuan (*transfer of knowledge*), pembiasaan yang baik (*good habit*) sejak dini disertai pendampingan atau praktik langsung dengan video pembelajaran. Langkah ini adalah sebuah keniscayaan guna menghadang agar kuman, penyakit, dan virus covid-19 tak makin meluas.

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju di mana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Akibatnya angka kejadian diare masih tinggi di negara-negara seperti Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 15 Oktober 2008, persatuan bangsa-bangsa menetapkan hari ini sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia yang berfokus pada anak sekolah sebagai “agen perubahan” (Kementrian Kesehatan Republik indonesia, 2015) dikutip dalam jurnal (Patel 2019).

Manfaat cuci tangan pakai sabun adalah untuk menjaga tangan agar tetap bersih bukan hanya pertahanan yang efektif melawan penyebaran infeksi dan penyakit serius; mencuci tangan dengan sabun dan air bersih adalah hal yang sangat sederhana dan mudah dilakukan untuk dapat membuat perbedaan besar (WHO, 2020) dalam jurnal (Patel 2019). Data dari Riskesdas tahun 2018 proporsi

mencuci tangan dengan benar yang dimaksudkan adalah mencuci tangan berdasarkan lima waktu yang efektif untuk mencuci tangan meningkat dari tahun ke tahun, mulai tahun 2007 sebanyak 23,3%, tahun 2013 sebesar 47% dan tahun 2018 sebesar 49,8%. Dari data ini dapat dilihat bahwa belum setengah dari penduduk Indonesia melakukan cuci tangan dengan benar (Kemenkes RI 2018).

Kerja bakti tidak asing dalam tradisi masyarakat Indonesia. Bahkan, rutinitas kerja bakti hampir setiap minggunya dilaksanakan oleh masyarakat yang tinggal di perdesaan maupun perkotaan. Agenda dan tujuan kerja bakti yang dilakukan tiap warga pun berbeda-beda. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan kerja bakti : Pekerjaan lebih ringan, Pekerjaan cepat selesai,Mempererat persaudaraan,Dapat membina kerukunan,Memupuk sikap kebersamaan dan ,menjauhkan diri dari sikap individual,Peduli dan peka terhadap orang lain. Contoh kerja bakti di lingkungan masyarakat perlu diketahui setiap orang. Kerja bakti menjadi salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang efektif. Tidak hanya membantu membersihkan lingkungan, kebiasaan kerja bakti juga dapat memperkuat jalinan kerja sama antar warga.

Panasnya bumi belum tentu disebabkan oleh perubahan iklim saja. Faktor ekonomi bisa menjadi faktor penyebab lainnya. Semakin menjamurnya bangunan gedung, juga kendaraan, secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan temperatur udara di wilayah tersebut. Polusi udara tak terhindarkan. Ruang terbuka hijau makin terdesak. Salah satu upaya umat manusia untuk mengurangi efek pemanasan global dan perubahan iklim adalah dengan memperbanyak pohon melalui tanam-menanam. Padatnya penduduk menyebabkan kurangnya lahan terbuka hijau di daerah tersebut untuk menanam pohon.Besarnya jumlah kendaraan bermotor dan mengeluarkan gas karbon monoksida(CO), berbagai gas hidrokarbon, berbagai oksida nitrogen dan masih banyak lagi gas - gas berbahaya lainnya. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesuburan tanaman. Masih banyak pohon yang mati dan tidak terawat di beberapa lokasi di daerah Kp Tegal Desa Pagedangan yang masih membutuhkan penanaman pohon. Aksi penanaman pohon tersebut merupakan wujud dari kepedulian kita semua akan

pentingnya lingkungan yang bersih, indah dan nyaman yang menjadi tanggungjawab setiap insan yang hidup di bumi ini terutama kita sebagai mahasiswa KKN Kelompok 36 bergerak untuk mengajak masyarakat Kp.Tegal Desa Pagedangan untuk bersama-sama menanam pohon sejak dini.

Program BIAN yang dicanangkan oleh KEMENKES RI bertujuan untuk mencegah generasi kita, anak-anak kita untuk terjangkau jangkitan sampai terjangkau penyakit polio, measles (campak), rubela. Kementerian Kesehatan berupaya menutup kesenjangan imunitas di masyarakat yang sempat terganggu dengan mengharmoniskan kegiatan imunisasi tambahan dan imunisasi kejar dengan melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang dilakukan secara bertahap. Alasan BIAN dilakukan dikarenakan di Tangerang masih banyak kasus stunting, Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama yang terjadi di masyarakat, sehingga BIAN aktif dilakukan seminggu 3 kali di posyandu Kampung tegal . Kekurangan gizi Faktor utama penyebab stunting pada anak adalah kurangnya asupan gizi dan nutrisi sejak 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Akibatnya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan perkembangan otak yang terhambat.

Kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta ingin mengabdikan dan melaksanakan kegiatan KKN dengan berbagai program kerja yang dapat sedikit meringankan permasalahan yang ada di KP. Tegal Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. Tujuan kami mensosialisasikan pentingnya pola hidup sehat kepada masyarakat disekitar kampung tegal serta di Sekolah MIS RAUDLATUL ANWAR yaitu untuk menjaga Kesehatan yang dimulai dari dalam diri individu masing-masing dikarenakan apa yang dilakukan sekarang akan memberikan efek dimasa yang akan datang, serta mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah didapat diperkuliahan agar bisa meningkatkan keberfungsian sosialnya.oleh karena itu kami mengajak warga sekitar kampung tegal dan kampung pager haur serta kampung nagreg untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Jakarta yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa.

Dalam intervensi ini kami memberikan penyuluhan serta gerakan agar dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berupa cuci tangan pakai sabun, kerja bakti, penanaman pohon, serta bulan imunisasi anak nasional. Dengan kata lain, melalui KKN ini, menambah pengetahuan anak-anak dan mahasiswa membantu untuk pemberdayaan masyarakat di Kampung Tegal Desa Pagedangan ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang bermitra dengan MIS RAUDLATUL ANWAR meliputi menyanyikan lagu cuci tangan dengan mempraktikkan caranya, sesi tanya jawab serta menyediakan tempat cuci tangan dan sabun. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat mitra tersebut yang berlokasi di Kp. Peger Haur RT. 01 RW. 01 Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten pada hari Rabu, 03 Agustus 2022. MIS RAUDLATUL ANWAR ini memiliki total 120 murid dengan rentang usia 4-6 tahun. Pelaksanaan kegiatan program edukasi dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun ini dilaksanakan secara offline dan dihadiri oleh seluruh murid MIS RAUDLATUL ANWAR.

Metode pelaksanaan mengajar di MIS RAUDLATUL ANWAR yaitu pada tanggal 02 Agustus 2022 sampai 12 Agustus 2022 melalui media pembelajaran buku LKS dan Tematik. Program mengajar ini dilaksanakan untuk membantu pihak sekolah meringankan kendala yang ada di sekolah saat itu dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa KKN untuk mengajar pada jenjang SD. Mahasiswa KKN dapat terjun secara langsung untuk membantu

dan memperbaiki sistem pengajaran yang diterapkan pada sekolah. Selain itu, program ini juga dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada guru di sekolah tersebut terkait penerapan metode atau model pembelajaran di kelas yang inovatif, efektif dan efisien agar siswa tidak jenuh atau bosan dengan metode lama yang diterapkan oleh guru.

Metode Pelaksanaan kegiatan Kerja Bakti di Kp. Tegal Desa Pagedangan Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 dan pada hari Selasa 16 Agustus 2022 meliputi pembersihan sampah maupun pencabutan rumput pekarangan lapangan balai warga, posyandu, dan membersihkan selokan sepanjang jalan Kp. Tegal. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dan dihadiri oleh Mahasiswa KKN Kelompok 36, Bapak Kepala Dusun, RT dan Rw serta masyarakat Kp. Tegal.

Metode Pelaksanaan kegiatan Penanaman Pohon yaitu melakukan penelusuran lokasi dan pematokan untuk memplotkan titik-titik penanaman pada lapangan sesuai dengan rencana Titik-titik penanaman yang ditandai, Pembersihan lokasi dari segala sampah (kotoran /puing-puing) dan rintangan lainnya, Tanaman yang dibongkar harus dilakukan dengan hati-hati agar akar pada tanaman tidak rusak dan menyebabkan tanaman mati, Sisa sampah hasil bongkaran dikumpulkan dan dibuang keluar dari lokasi penanaman. Membuat lubang tanam untuk pohon dengan penggalian tanah. Proses penanaman dimulai dengan pengangkutan bibit pohon ke lokasi penanaman. Bibit pohon tanaman diletakkan di sisi lubang tanam, sementara itu lubang tanam diisi tanah hitam. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat mitra tersebut yang berlokasi di Kp. Tegal RT. 02 RW. 02 Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten pada Sabtu, 06 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan program penanaman pohon dilaksanakan dengan Mahasiswa KKN Kelompok 36 dan dengan masyarakat sekitar.

Metode Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dilaksanakan oleh puskesmas dan monitoring dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK kampung Tegal. Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bermitra dengan Ibu-Ibu PKK dan di dampingi dengan Bapak Ketua RT 02 Kampung Tegal Desa Pagedangan dan dilaksanakan di tempat

mitra tersebut yang berlokasi di Posyandu Kp. Tegal Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten pada Kamis, 04 Agustus 2022. Bayi dan balita di Kampung Tegat memiliki total 30 bayi dan balita dengan rentang usia 0-59 bulan. Pelaksanaan kegiatan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dilaksanakan secara offline dan dihadiri oleh seluruh bayi dan balita yang didampingi oleh orang tua masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pemaparan Tujuh Langkah Mencuci Tangan kegiatan diawali dengan perkenalan anggota, anggota kelompok memperkenalkan dirinya masing-masing kepada murid MIS RAUDLATUL ANWAR, Kemudian memaparkan materi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pemaparan serta langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar lalu memutar lagu "sebelum kita makan", menyiapkan wadah cuci tangan beserta sabun lalu mengajarkan kepada adik-adik untuk mempraktikkan cuci tangan. Langkah mencuci tangan yang baik dan benar mengikuti ketentuan dari World Health Organization (2009).



Mahasiswa KKN 36 UMJ melakukan pemaparan dengan cara mendemonstrasikan kepada peserta didik, lalu peserta didik menirukan apa yang disampaikan oleh penulis. Pertama, tangan dibasahi dengan air, lalu sabun cuci tangan dituang secukupnya. Kedua, gosokkan pada telapak tangan secara bergantian. Ketiga, gosokkan pada punggung tangan kiri, kemudian sebaliknya. Keempat,

hadapkan telapak tangan dengan telapak tangan, kemudian gosokkan pada sela-sela jari tangan secara bergantian. Kelima, posisikan telapak tangan saling terjalin atau mengunci. Keenam, gosokkan dengan cara memutar pada ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya. Ketujuh, kuncupkan tangan kanan, lalu gerakan memutar pada telapak tangan kiri dan sebaliknya. Kemudian, bilaslah tangan dengan menggunakan air mengalir dan keringkan dengan menggunakan lap atau tisu kering.

Selanjutnya anak Madrasah Raudlatul Anwar mengingat cara-cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan mengikuti alunan lagu tentang mencuci tangan yang diiringi dengan alunan musik dari *Youtube*. Untuk mempraktikkannya, penulis menyiapkan sabun cuci tangan, air yang mengalir dari kran, yang diletakkan di sebelah kran air yang mengalir (Gambar 2)



Dari hasil pengamatan selama mengikuti demonstrasi di kelas, terlihat 90% peserta didik memerhatikan pemaparan. Setelah dilakukan pemaparan, peserta didik diminta untuk keluar kelas secara tertib untuk melakukan cuci tangan dalam tujuh langkah. Dengan bantuan dua mahasiswa dan guru setempat, peserta didik mengantre dengan tertib saat menunggu giliran mencuci tangan.

Pada sesi selanjutnya, peneliti mengabdikan kegiatan yang telah berlangsung, Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah murid di MIS Raudlatul Anwar termotivasi menjalankan protokol Kesehatan guna Tindakan preventif dengan melakukan selalu mencuci tangan menggunakan sabun. (Sinaga, Munthe, and Bangun 2020) (Gambar 3)



Pengamatan difokuskan pada sejauh mana peserta didik mampu melaksanakan tujuh langkah mencuci tangan yang sudah dipaparkan. Dari hasil pengamatan, dengan jumlah 18 peserta didik yang mengikuti kegiatan CPTS ini, diperoleh seluruhnya peserta didik dapat melakukan cuci tangan sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Peserta didik melihat poster yang ditempel, kemudian melakukannya seperti contoh di poster. Dari hasil demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik memahami dan dapat melakukan langkah mencuci tangan dengan benar.

A. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)



Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator output Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.

Dengan memberikan sosialisasi atau pendamping praktek CTPS yang benar dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak (Kartika,2016) yang mengungkapkan bahwa dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran maupun media promosi kesehatan visual yang menarik dapat mudah di pahami oleh murid mengenai CTPS serta dapat meningkatkan pengetahuan murid.Hal ini sejalan dengan sosialisasi CTPS yang dilakukan di Madrasah Rauhdatul Anwar mengalami peningkatan khususnya mengenai CTPS setelah diberikan edukasi.Sosialisasi dengan demonstrasi dalam kelompok-kelompok kecil dan penyediaan sarana cuci tangan merupakan hal yang menarik bagi anak-anak.

Sosialisasi CTPS ini meningkatkan pemahaman dan pengertian responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan cuci tangan memakai sabun. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari pengalaman orang lain yang disampaikan pada seseorang, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui proses belajar yang didapat dari pendidikan kesehatan (Notoadmojo,2010) dikutip dalam jurnal (Bangun et al. 2020)

Menurut WHO salah satu usaha atau strategi yang dapat dilakukan dalam untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut dengan cara memberikan penyuluhan.Pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kesehatan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan iklim atau kondisi yang mempengaruhi perilaku individu itu sendiri.Perilaku yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan saja,namun dapat menciptakan sikap yang positif terhadap pesan yang disampaikan.Hal ini sesuai tujuan spesifik dari pendidikan kesehatan yaitu

perubahan kognitif, perubahan motivasi dan perubahan perilaku (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang Mencuci tangan menggunakan sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran pencernaan seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting.

Anak-anak diharapkan mencuci tangan dengan bersih, baik dan benar karena banyak anak-anak sewaktu mencuci tangan seperti asal-asalan saja, hanya dengan air tanpa memakai sabun, tentunya hal itu tidak dapat membunuh kuman pada tangan, dan hal ini akan berdampak besar pada kesehatan si anak. Banyak penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan seperti penyakit cacangan, diare, infeksi saluran napas, TBC, Sakit perut, muntaber, radang tenggorokan, amandel, asma, gangguan pernapasan, flu, hingga penyakit, yang mematikan seperti SARS, flu burung, flu babi.

Waktu yang tepat dan benar untuk melakukan cuci tangan: Sebelum dan sesudah makan, Sebelum dan sesudah menyiapkan makanan, Setelah ke toilet (buang air besar atau kecil), Setelah bersin atau batuk, Setelah menyentuh binatang, Setelah memegang sampah, Setelah bersentuhan dengan bendabenda di khalayak ramai seperti uang, gagang pintu, pegangan bus, alat absensi sidik jari, pegangan jembatan, tombol lift, dan lain-lainnya.

Menurut Notoatmodjo, 2007 dikutip dalam jurnal (Bangun et al. 2020) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Selain faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan dari pihak lain.

Pelaksanaan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan Pakai

Sabun (CTPS) yang bermitra dengan MIS RAUDLATUL ANWAR meliputi menyanyikan lagu cuci tangan dengan mempraktikkan caranya, sesi tanya jawab serta menyediakan tempat cuci tangan dan sabun. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat mitra tersebut yang berlokasi di Kp. Peger Haur RT. 01 RW. 01 Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten pada hari Rabu, 03 Agustus 2022. MIS RAUDLATUL ANWAR ini memiliki total 120 murid dengan rentang usia 4-6 tahun. Pelaksanaan kegiatan program edukasi dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun ini dilaksanakan secara offline dan dihadiri oleh seluruh murid MIS RAUDLATUL ANWAR.

B. Mengajar Di MIS RAUDLATUL ANWAR

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Dalam suatu proses pembelajaran, pasti ada tiga aspek penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga aspek tersebut ialah: materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Banyak di antara para pengajar hanya menyibukkan diri pada materi dan hasil belajar. Waktu mereka tersita untuk menyiapkan rencana pembelajaran serta perangkat-perangkat pembelajaran lainnya. Sementara upaya bagaimana untuk mendesign proses pembelajaran yang baik hingga dapat tercapai tujuan pembelajaran justru terabaikan. proses belajar mengajar dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan menghafal dan praktik, sehingga yang bekerja hanyalah otak kiri, dan ini bagi sebagian siswa terkesan monoton dan membosankan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara mengidentifikasi

masalah sosial karya nyata. KKN juga salah satu kegiatan dimana mahasiswa benar-benar menjunjung tinggi dan mengabdikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. program kerja dalam bidang pendidikan yakni KKN Goes to School.



Program kerja ini dilaksanakan untuk membantu pihak sekolah meringankan kendala yang ada di sekolah saat itu dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa KKN untuk mengajar pada jenjang SD. Mahasiswa KKN dapat terjun secara langsung untuk membantu dan memperbaiki sistem pengajaran yang diterapkan pada sekolah. Selain itu, program ini juga dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada guru di sekolah tersebut terkait penerapan metode atau model pembelajaran di kelas yang inovatif, efektif dan efisien agar siswa tidak jenuh atau bosan dengan metode lama yang diterapkan oleh guru. Pelaksanaan mengajar di MIS RAUDLATUL ANWAR yaitu pada tanggal 02 Agustus 2022 sampai 12 Agustus 2022 melalui media pembelajaran buku LKS dan Tematik.

C. Kerja Bakti

Kerja bakti tidak asing dalam tradisi masyarakat Indonesia. Bahkan, rutinitas kerja bakti hampir setiap minggunya dilaksanakan oleh masyarakat yang tinggal di perdesaan maupun perkotaan. Agenda dan tujuan kerja bakti yang dilakukan tiap warga pun berbeda-beda. Misalnya, kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, kerja bakti dalam rangka perbaikan jalan, hingga kerja bakti sebagai persiapan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia.



Meskipun memiliki agenda dan tujuan yang berbeda-beda, kerja bakti dilakukan agar pekerjaan terasa ringan dan cepat selesai. Selain itu, kerja bakti juga mampu menciptakan kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan. Kerja bakti merupakan bentuk kerja sama yang ada di lingkungan masyarakat

agar pekerjaan berat dapat selesai dengan cepat. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan kerja bakti: Pekerjaan lebih ringan, Pekerjaan cepat selesai, Mempererat persaudaraan, Dapat membina kerukunan, Memupuk sikap kebersamaan dan, menjauhkan diri dari sikap individual, Peduli dan peka terhadap orang lain. Contoh kerja bakti di lingkungan masyarakat perlu diketahui setiap orang. Kerja bakti menjadi salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang efektif. Tidak hanya membantu membersihkan lingkungan, kebiasaan kerja bakti juga dapat memperkuat jalinan kerja sama antar warga.

Biasanya, kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar ini dilakukan setidaknya sekali dalam seminggu. Dengan membiasakan kegiatan ini, lingkungan sekitar akan lebih bersih dan terhindar dari berbagai penyakit yang bisa mengancam. Kerja bakti di lingkungan masyarakat menjadi kewajiban setiap individu. Ada banyak contoh kerja bakti di lingkungan masyarakat yang bisa dilakukan.

Lingkungan yang bersih adalah suatu keadaan dimana lingkungan sekitar kita bersih dari sampah dan juga kotoran. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan maka diadakannya kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan Jatikramat. Mulai dari membersihkan drainase, membersihkan jalanan dan membersihkan fasilitas umum. Maka dari itu, masyarakat dapat menjaga serta merawat lingkungan Kp.Tegal Desa Pagedangan agar tetap bersih, sejuk dan sehat.

Pelaksanaan Kerja Bakti dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bermitra dengan Seluruh masyarakat Kampung Tegal dan di dampingi dengan Bapak Ketua Rt 02 Kampung Tegal Desa Pagedangan dan dilaksanakan di tempat mitra tersebut yang berlokasi di lingkungan sekitar daerah Kp. Tegal Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten pada Sabtu, 13 Agustus 2022. Masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini memiliki total 20 warga dengan rentang usia 20-50 Tahun.

Pelaksanaan kegiatan program Kerja Bakti dilaksanakan secara offline dan dihadiri oleh seluruh warga Kampung Tegal dan Bapak Ketua Rt 02 Kampung Tegal Desa Pagedangan.

D. Penanaman Pohon

Panasnya bumi belum tentu disebabkan oleh perubahan iklim saja. Faktor ekonomi bisa menjadi faktor penyebab lainnya. Semakin menjamurnya bangunan gedung, juga kendaraan, secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan temperatur udara di wilayah tersebut. Polusi udara tak terhindarkan. Ruang terbuka hijau makin terdesak. Salah satu upaya umat manusia untuk mengurangi efek pemanasan global dan perubahan iklim adalah dengan memperbanyak pohon melalui tanam-tenanam.



Aksi penanaman pohon tersebut merupakan wujud dari kepedulian kita semua akan pentingnya lingkungan yang bersih, indah dan nyaman yang menjadi tanggungjawab setiap insan yang hidup di bumi ini terutama kita sebagai mahasiswa KKN Kelompok 36 bergerak untuk mengajak masyarakat Kp.Tegal Desa Pagedangan untuk bersama-sama menanam pohon sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan Penanaman Pohon yaitu melakukan penelusuran lokasi dan pematokan untuk memplotkan titik-titik penanaman pada lapangan sesuai dengan rencana Titik-titik penanaman yang ditandai, Pembersihan lokasi dari segala sampah

(kotoran /puing-puing) dan rintangan lainnya, Tanaman yang dibongkar harus dilakukan dengan hati-hati agar akar pada tanaman tidak rusak dan menyebabkan tanaman mati, Sisa sampah hasil bongkaran dikumpulkan dan dibuang keluar dari lokasi penanaman. Membuat lubang tanam untuk pohon dengan penggalian tanah. Proses penanaman dimulai dengan pengangkutan bibit pohon ke lokasi penanaman. Bibit pohon tanaman diletakkan di sisi lubang tanam, sementara itu lubang tanam diisi tanah hitam. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat mitra tersebut yang berlokasi di Kp. Tegal RT. 02 RW. 02 Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten pada Sabtu, 06 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan program penanaman pohon dilaksanakan dengan Mahasiswa KKN Kelompok 36 dan dengan masyarakat sekitar.

E. Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)





Program BIAN yang dicanangkan oleh KEMENKES RI bertujuan untuk mencegah generasi kita, anak-anak kita untuk terjangkau jangkitan sampai terjangkau penyakit polio, measles (campak), rubela. Kementerian Kesehatan berupaya menutup kesenjangan imunitas di masyarakat yang sempat terganggu dengan mengharmoniskan kegiatan imunisasi tambahan dan imunisasi kejar dengan melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang dilakukan secara bertahap. Dalam Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 pasal 130 tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 pasal 1 tahun 2013 (Permenkes RI, 2017).

Bulan Imunisasi Anak Nasional adalah kegiatan pemberian imunisasi tambahan Campak-Rubela dan pemberian Imunisasi Kejar pada anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Vaksin apa saja yang diberikan pada saat BIAN adalah Vaksin Campak-Rubela, Vaksin Polio (OPV dan IPV), dan Vaksin Pentavalent (DPT-HB-Hib). Semua vaksin yang digunakan telah mendapat

rekomendasi WHO dan izin edar dari Badan POM dan efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut. Imunisasi lanjutan adalah imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan di atas ambang perlindungan atau untuk memperpanjang masa perlindungan.

Alasan BIAN dilakukan dikarenakan di Tangerang masih banyak kasus stunting, Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama yang terjadi di masyarakat, sehingga BIAN aktif dilakukan seminggu 3 kali di posyandu Kampung tegal . Kekurangan gizi Faktor utama penyebab stunting pada anak adalah kurangnya asupan gizi dan nutrisi sejak 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Akibatnya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan perkembangan otak yang terhambat.

Generasi stunting, Kasus stunting sering terjadi tanpa disadari sehingga terlambat ditangani. Akibatnya, kinerja otak anak tidak maksimal dan pertumbuhannya terlambat. Jangka panjangnya, seseorang yang mengalami stunting berpotensi melahirkan generasi stunting dan berisiko terkena penyakit kronis. Faktor lingkungan, tempat pertumbuhan anak juga bisa mempengaruhi terjadinya stunting. Misalnya, lingkungan tidak higienis, sanitasi air kurang baik, dan infeksi akibat MPASI dan makanan yang kurang bersih. Pemberian imunisasi terbukti melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya sehingga anak lebih sehat dan lebih produktif. Tak hanya itu, manfaat dari imunisasi juga jauh lebih besar dibandingkan dampak yang ditimbulkan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dilaksanakan oleh puskesmas dan monitoring dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK kampung Tegal. Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini

bermitra dengan Ibu-Ibu PKK dan di dampingi dengan Bapak Ketua RT 02 Kampung Tegal Desa Pagedangan dan dilaksanakan di tempat mitra tersebut yang berlokasi di Posyandu Kp. Tegal Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten pada Kamis, 04 Agustus 2022. Bayi dan balita di Kampung Tegal memiliki total 30 bayi dan balita dengan rentang usia 0-59 bulan. Pelaksanaan kegiatan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dilaksanakan secara offline dan dihadiri oleh seluruh bayi dan balita yang didampingi oleh orang tua masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada pembimbing lapangan dan pembimbing akademik yang telah membantu dan mengarahkan kami pada pelaksanaan intervensi ini, Segala rangkaian yang dilakukan oleh tim pelaksana tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih terutama kepada tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu dan mengarahkan para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN ini. Terima kasih kepada Bapak Busahdiar, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membantu, mendukung, dan membimbing seluruh anggota kelompok KKN 36 UMJ mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Terima kasih kepada Madrasah Ibtidaiyah Rauhdatul Anwar yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan program ini. Terima kasih pula kepada seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik berupa dana, jasa, tenaga, pikiran, dan lainnya sehingga pelaksanaan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., & Sriasih, M. (2020). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *Jurnal*

Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 3(2).

Ariani, R., & Riza, F. V. (2019, October). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sejak Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 319-322).

Bangun, Henny Arwina, Lia Rosa Veronika Sinaga, Jasmen Manurung, Seri Asnawati, and Ronni Naudur Siregar. 2020. "Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Di PAUD Dan Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1(1):59–68.

Firdausi, U., Candra, L. F. K., & Karma, C. P. F. (2020). Pengabdian Masyarakat Dan Anak-Anak Melalui Kkn-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 Di Desa Dukuh Cikupa. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 14-23.

Gautama, B. P., Yulawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.

Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495-495.

Hotima, S. H. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Era New Normal. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(2), 188-205.

Kemenkes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9):1689–99.

Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

Kusumawardani, E. F. (2020). Pengembangan Prototype Sistem Pencatatan Imunisasi Anak Sekolah Pada Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) Berbasis Online Dengan Sistem Near-Field Communication (NFC) Di Dinas

- Kesehatan Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Mea, M. H. C. D. (2020). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-58.
- Natalia, Bang Debby, Andrian Dektisa Hagiyanto, and Bernadette Dian Arini Maer. 2014. "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Tentang Mencuci Tangan Yang Benar Untuk Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*.
- Nurdiyanti, Septiya. 2019. "Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4 . 0." *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 2(1):647.
- Patel. 2019. "Persepsi Dan Perilaku Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun." 9-25.
- SA'ADAH, N. U. R. (2019). DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN TERHADAP PROGRAM BULAN IMUNISASI ANAK SEKOLAH (BIAS) DI SDIT NURUL HUDA PURBALINGGA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Sinaga, Lia Rosa Veronika, Seri Asnawati Munthe, and Henny Arwina Bangun. 2020. "Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1(2):19-28.
- Suprpto, Rohmat, Mardiyah Hayati, Silvia Nurbaity, Fitri Anggraeni, Satria Haritsatama, Tsamarah Qaulan Sadida, Almah Firoh, and Flandita Alri Pratama. 2020. "Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Di Semarang." *Jurnal Surya Masyarakat* 2(2):139. doi: 10.26714/jsm.2.2.2020.139-145.
- https://rzkgw.files.wordpress.com/2017/05/579371_proposal-cb.pdf
- https://civilstruktur.blogspot.com/2019/09/metadata-pelaksanaan-pekerjaan-penanaman_22.html?m=1